

Desain Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Literatur

Syaifur Rohman¹, Bima Fandi Asy'arie², Bunayar³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, syaifurrohman707@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bimapanay234@gmail.com

³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Bandar Mataram, bunayarmpd@gmail.com

Abstract: In facing the challenges of contemporary times, relevant curriculum design in Islamic education is very important. Where students can gain a deeper understanding of Islamic teachings that are appropriate to the context of the times through a proper curriculum. The established curriculum can help students deal with various problems, technological developments, morals, spirituality, etc. Therefore, curriculum design in accordance with Islamic education is very important to ensure that education provides values that are beneficial for student development and meet the demands of the times. This research is to describe (1) basic curriculum concepts, (2) the basis for curriculum design, and (3) components of curriculum design in Islamic education. This research uses a type of library research approach. Literature is obtained from various sources, books, scientific journals, and similar publications using online databases such as “Google Scholar,” and “ScienceDirect.” As for the discussion in this article, First, the basic concepts of the curriculum include: “definition, form and role, steps and principles, orientation and function.” Second, the curriculum design basis, which includes: “philosophical, psychological, sociological, scientific and technological (IPTEK) foundations,” Third, components of curriculum design in Islamic education, which include: “educational objectives, teaching materials or learning material content, learning strategies, learning evaluation.”

Keywords: curriculum design, Islamic education, contemporary era.

PENDAHULUAN

Potensi dunia pendidikan Islam akan mencapai dampak maksimal jika perencanaan pendidikan dilakukan dengan efektif dan maksimal. Perencanaan yang teratur dan terfokus akan mendukung keseluruhan proses pendidikan. Sebaliknya, perencanaan yang tidak teratur dan kurang inovatif dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Maka sangat dibutuhkan adanya perencanaan yang menjadi penting, salah satunya adalah kurikulum. Karena ini dapat memberikan arah yang jelas dalam pendidikan, dan tanpa kurikulum yang tepat, lembaga pendidikan mungkin kesulitan mencapai tujuan dan sasaran mereka.¹ Kurikulum yang sangat penting dalam dunia pendidikan secara langsung berdampak pada kehidupan siswa. Karena itu, kurikulum pada dasarnya dapat membantu siswa dengan pengetahuan terbaru dan memanfaatkan bakat mereka. Berdasarkan model ini, kurikulum pendidikan Islam harus berbasis tauhid dan mampu menjawab tantangan zaman. Desain kurikulum harus lebih menekankan penerapan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan ajaran agama Islam.² Pendidikan Islam di Indonesia membutuhkan desain kurikulum yang tepat karena banyaknya gerakan intoleransi yang mengarah pada kekerasan. Ini membutuhkan pendekatan integratif yang sesuai dengan proses integrasi pelajaran dan program sekolah.

Dalam praktik, terbukti bahwa sekolah-sekolah besar memiliki berbagai jenis kemampuan dalam meningkatkan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena kurikulum berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan isi pembelajaran karena tujuan kurikulum adalah untuk menciptakan siswa yang memiliki keseimbangan intelektual, afektif, psikomotorik, dan spiritual terhadap siswa. Dengan kata lain, kurikulum bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi yang didasari iman, takwa, dan akhlakul karimah.³ Selain itu, rekonstruksi sistem pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam merupakan suatu kebutuhan yang harus segera dilakukan, terutama bagi Muslim Indonesia karena negara ini dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Ironisnya, mayoritas orang Indonesia beragama Islam, tetapi faktanya pendidikan di Indonesia cenderung bersandar pada teori-teori Barat. Salah satu contohnya adalah ketika kurikulum dan pendidikan karakter dibuat di Indonesia, teori-teori pemikir tokoh Barat banyak digunakan. Pemikir Islam juga membahas konsep sistem pendidikan dan pendidikan karakter. Reorientasi pendidikan diperlukan karena beberapa masalah berikut: (1) fokus pembelajaran pada pencapaian standar minimal, bukan proses pembelajaran secara keseluruhan; (2) peran peserta didik sebagai subjek pendidikan; dan (3) hubungan antara materi dan PBM dengan kebutuhan akademik, masyarakat, dan dunia kerja.⁴

¹ Zakariyah Zakariyah, Muhamad Arif, and Nurotul Faidah, "Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (June 30, 2022): 1-13, <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>.

² Umami Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (October 21, 2022): 157-70, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

³ M. Sayyidul Abrori, Khodijah Khodijah, and Dedi Setiawan, "Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhammadiyah Di Perguruan Tinggi Agama Islam," *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (January 18, 2023): 23-44, <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>.

⁴ Syamsul Arifin, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori, "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 29, 2021): 65-78, <https://doi.org/10.26594/DIRASAT.V7I1.2394>.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kekurangan sumber daya manusia (SDM), masalah manajemen, keterbatasan dana, kurikulum yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Untuk tetap relevan dan berfungsi secara optimal di era kompetitif saat ini, lembaga pendidikan Islam harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, dan dukungan dari berbagai pihak.⁵ Di sekolah Islam, sistem pendidikan Islam harus disesuaikan dengan kurikulum yang relevan agar peserta didik dapat mencapai potensi mereka lebih penting lagi sebagai pekerjaan yang membantu mereka memenuhi kebutuhan mereka di masyarakat.⁶ Lebih lanjut, berbagai bidang mengalami inovasi akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, untuk menemukan suatu solusi dari permasalahan dalam pendidikan harus dilakukan adanya konsep desain kurikulum yang mampu diimplementasikan secara optimal. Karena, dalam pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk mengubah proses pembelajaran, situasi belajar, kurikulum, peningkatan fasilitas, peningkatan profesionalisme guru, sistem administrasi, manajemen pendidikan secara keseluruhan, dan hubungannya dengan kebijakan pendidikan.⁷

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang konsep dasar kurikulum, landasan desain kurikulum, komponen-komponen desain kurikulum dalam pendidikan Islam. Kemudian, penelitian ini juga tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya: (1) Ramdhan, “Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid,” perolehan dalam penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid dan akhlak harus menjadi prioritas utama. Ini berarti bahwa siswa harus memahami konsep tauhid sebelum belajar tentang ibadah, dan keterampilan praktis.⁸ (2) Munir, “Desain Kurikulum Pendidikan Islam di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial),” dalam artikel ini untuk memberikan uraian tentang bagaimana desain kurikulum pendidikan Islam harus dibuat di sekolah umum, khususnya sekolah menengah atas.⁹ (3) Mahrus, “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” artikel ini memperoleh temuan, pertama, meningkatkan kurikulum, kedua, mengintegrasikan materi agama dengan materi umum, dan ketiga, menciptakan lingkungan keagamaan di sekolah.¹⁰ Dari ketiga penelitian terdahulu memiliki corak dan tujuan yang berbeda, maka adanya perbedaan dengan topik dalam pembahasan artikel ini.

⁵ Syaifudin Noer and Rangga Sa'adillah, “Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam: Analisis Sistematis Literatur Review,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (August 1, 2023): 165–95, <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520>.

⁶ Nur Afif, “Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.

⁷ Abu Bakar Aini Qolbiyah, Amril Mansur, “Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 302.

⁸ Tri Wahyudi Ramdhan, “Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (March 16, 2019): 118–34, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3400>.

⁹ Muchamad Agus Munir, “Desain Kurikulum Pendidikan Islam Di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial),” *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (December 21, 2018): 1–21, <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>.

¹⁰ Mahrus, “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (March 1, 2021): 81–100, <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kepustakaan (*library research*). Menurut Hamzah, penelitian berbasis literatur atau kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan data dan objek penelitian melalui pengumpulan dan membaca berbagai buku, jurnal, artikel, dan lain sejenisnya.¹¹ Penelitian ini menganalisis studi kepustakaan yang terkait dengan konsep desain kurikulum pendidikan Islam. Subjek penelitian ini adalah dengan mengumpulkan beberapa sumber primer dan sekunder menggunakan literatur dari berbagai sumber, buku, jurnal ilmiah, *proceeding*, dan publikasi sejenisnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Kemudian, peneliti menggunakan basis data online seperti “Google Scholar,” dan “ScienceDirect” untuk mencari literatur terkait. Peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk melakukan seleksi setelah mengumpulkan literatur yang relevan. Setelah dokumentasi dari berbagai sumber penelitian diperoleh, maka data tersebut divalidasi atau ditarik kesimpulan untuk mendukung dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

1. Definisi Kurikulum

Secara etimologis, kata “Kurikulum” berasal dari bahasa Latin, yaitu “*curriculum*,” yang memiliki arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, istilah kurikulum merujuk pada perangkat mata pelajaran yang disajikan di lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah dalam bidang tertentu.¹² Senada dengan pendapat Ikmal, bahwa kurikulum mencakup semua upaya yang dilakukan baik di sekolah/madrasah sampai perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana atau program yang mencakup semua pengalaman yang dialami siswa di bawah bimbingan sekolah atau perguruan tinggi.¹³ Konsep kurikulum dalam konteks pendidikan, ini mencakup rencana yang memandu langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Fungsinya adalah untuk memberikan arahan, bimbingan, dan penjelasan selama pembelajaran. Sebagaimana manusia membutuhkan komunikasi untuk bersosialisasi, begitu juga kurikulum diperlukan dalam pendidikan. Analogi ini menunjukkan bahwa kurikulum menjadi pedoman utama bagi guru dalam mengajar, mirip dengan bagaimana komunikasi penting bagi manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁴ Secara khusus, kurikulum juga mencakup berbagai kegiatan yang terkait dengan tujuan pendidikan, termasuk perencanaan siswa tentang materi pendidikan, strategi pengajaran, pengaturan program, dan aspek lainnya.¹⁵

Sebagai bidang studi yang dinamis, konsep kurikulum dapat mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan evolusi zaman, dimana hal tersebut meliputi (a) Dalam kerangka filsafat perenialisme, definisi kurikulum tradisional menggambarkan kurikulum sebagai suatu

¹¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022).

¹² Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991).

¹³ Hepi Ikmal, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Aplikasi* (Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group, 2018).

¹⁴ Agus and Ramli Yusuf, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam* (Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri Group, 2022).

¹⁵ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Pernadamedia Group, 2021).

rangkaian pengetahuan terorganisir, dan yang terstruktur dalam berbagai mata pelajaran. (b) Pada abad ke-20, konsep kurikulum dihadapkan pada tantangan pertumbuhan cepat ilmu pengetahuan yang menciptakan ledakan baru, menyiratkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru tetapi juga melalui media cetak, teknologi, dan sejenisnya. (c) Konsep kurikulum saat ini mencerminkan perbedaan aspirasi dari para “stakeholder” pendidikan, di mana kurikulum dianggap sebagai instrumen untuk mengakomodasi perkembangan sosial dan ekonomi. (d) Berbagai variasi kurikulum dapat berasal dari perbedaan aliran filsafat pendidikan, karena proses penyusunan kurikulum mencerminkan pilihan pendidikan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian, dapat ditekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian rencana dan pedoman pembelajaran yang mencakup tujuan, materi ajar, metode pengajaran, serta penilaian guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan dan nilai-nilai peserta didik.

2. Bentuk dan Peran Kurikulum

Peran kurikulum sangat signifikan dalam mencapai kesuksesan pendidikan Islam. Mutu pendidikan yang baik dimulai dari kurikulum yang relevan dengan dinamika perkembangan zaman.¹⁷ Dalam pengkajian kurikulum bertujuan memberikan keterampilan dan kompetensi kepada calon guru atau pendidik agar mampu mengadaptasi kurikulum reguler ke dalam kurikulum yang telah disesuaikan dengan karakter peserta didik.¹⁸ Menurut Sulfemi mengemukakan bahwa, bentuk-bentuk kurikulum pendidikan khususnya di sekolah, ini melibatkan berbagai pendekatan dan struktur untuk menyusun program pendidikan. (a) Kurikulum berpusat pada mata pelajaran, mengorganisir materi pelajaran secara terpisah sesuai dengan bidang studi, diatur secara logis oleh ahli dalam masing-masing disiplin ilmu. (b) Kurikulum berbasis lapangan atau terkait, menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan untuk menciptakan keterkaitan antar mata pelajaran sejenis. (c) Kurikulum terpadu, diorganisir dalam bentuk unit tanpa pembagian mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Pembelajaran dilakukan melalui “*unit teaching*” dan “*unit lesson*,” dengan fokus pada pemecahan masalah yang luas, disusun bersama guru dan murid sesuai dengan minat dan perkembangan anak. (d) Kurikulum inti, merupakan inti dari keseluruhan program kurikulum yang diberikan kepada semua murid.¹⁹

Kurikulum sangat memiliki peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Peran ini terdapat tiga posisi, *Pertama*, Konservatif. Ini menunjukkan bahwa kurikulum adalah warisan dari masa lalu yang memiliki manfaat dan tetap relevan dalam konteks pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk meneruskan nilai-nilai budaya dari masa lalu yang masih sesuai dengan realitas saat ini kepada peserta didik. *Kedua*, Kreatif. Kurikulum selalu mendorong lahirnya suatu produk yang merupakan hasil dari inovasi, ini bertujuan memenuhi tanggung

¹⁶ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2015).

¹⁷ Varary Mechwanitara Cantika, “Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum),” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (August 26, 2022): 171–84, <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>.

¹⁸ Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018).

¹⁹ Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*, 2018, <https://doi.org/https://osf.io/preprints/inarxiv/9a7yr>.

jawabnya terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Maka, kurikulum harus memiliki kapasitas untuk menghasilkan perubahan baru yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan masyarakat, baik pada zaman sekarang maupun masa depan. *Ketiga*, Kritis dan Evaluatif. Ini bertujuan agar lulusan memiliki kemampuan untuk melakukan pemikiran kritis dalam menangani permasalahan, menemukan solusi, dan mendapatkan jawaban. Keahlian ini dianggap sebagai aset berharga untuk menghadapi perubahan dinamika masyarakat yang terjadi saat ini dan yang akan datang.²⁰

3. Langkah dan Prinsip Kurikulum

Untuk merancang kurikulum dalam konteks pendidikan Islam, perlu adanya tujuan dan pengalaman yang terstruktur, dengan pembagian konten yang bersifat relatif tradisional dan didasarkan pada kebutuhan masyarakat, filosofi ilmiah, serta kontribusi ahli profesional. Dalam mendesain kurikulum juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti demokratisasi dalam proses sosial, pengembangan teori pendidikan, kepentingan politik, dan aspek-aspek lainnya.²¹ Pada dasarnya, kurikulum bukan hanya kumpulan arahan teknis materi pelajaran, melainkan sebuah program terencana dan menyeluruh yang mencerminkan kualitas pendidikan.²² Beberapa langkah umum yang dapat digolongkan untuk mendesain kurikulum. Menurut Humaedah, bahwa dalam “Model Tyler” terdapat enam langkah yang digunakan, ini meliputi (a) Memahami nilai misi dari lembaga pendidikan yang menjadi fokus kurikulum. (b) Memahami kemampuan peserta didik dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka. (c) Melibatkan penetapan tujuan kurikulum, yang menentukan arah kurikulum, filosofi instruksional, dan metode pembelajaran yang efektif. (d) Memiliki strategi pendidikan, ini melibatkan pemilihan metode sesuai dengan tujuan pendidikan, penggunaan berbagai metode, dan perhatian pada kesesuaian antara kompetensi guru dan materi pelajaran. (e) Menekankan kondisi dan syarat dalam implementasi kurikulum, termasuk keterlibatan administrator pendidikan dan alokasi sumber daya yang memadai. (f) Melakukan evaluasi, meskipun terlihat sebagai langkah final, tetapi sebenarnya bukan langkah paling akhir. Evaluasi memberikan umpan balik dari hasil evaluasi untuk proses selanjutnya.²³

Kemudian, dalam prinsip-prinsipnya. Baderiah juga menegaskan bahwa, prinsip kurikulum tersebut terdapat lima aspek, diantaranya *Pertama*, Memiliki Relevansi. Kesesuaian pendidikan dengan realitas lingkungan hidup peserta didik menjadi aspek yang sangat penting. Dengan adanya kesesuaian, siswa dapat merasakan keterhubungan yang lebih erat dengan lingkungan sekitar mereka, membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. *Kedua*, Memiliki Fleksibilitas. Kurikulum harus mampu mempersiapkan siswa untuk masa depan mereka, baik di lingkungan lokal maupun internasional. Dengan begitu, kurikulum dapat memberikan banyak ruang bagi guru untuk menyesuaikan program pengajaran

²⁰ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).

²¹ Janet Grant, “Principles of Curriculum Design,” in *Understanding Medical Education* (Wiley, 2018), 71–88, <https://doi.org/10.1002/9781119373780.ch5>.

²² Junaedi Junaedi, Abdul Wahab, and Muh. Aidil Sudarmono, “Proses Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (March 22, 2021): 278–87, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>.

²³ Humaedah, “Desain Pengembangan Kurikulum,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (May 1, 2021): 47–59, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i1.849>.

dengan kebutuhan dan keinginan siswa. *Ketiga*, Memiliki Kontinuitas. Kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang diperlukan dan hubungan antara bidang studi. *Keempat*, Memiliki Praktis. Kurikulum harus praktis, mudah digunakan, menggunakan alat sederhana, dan murah. Dalam situasi seperti ini, kurikulum selalu dirancang dengan mempertimbangkan keterbatasan seperti waktu, biaya, sumber daya manusia, dan peralatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. *Kelima*, Memiliki Efektifitas. Kurikulum merupakan penjabaran konkret dari perencanaan pendidikan yang mencerminkan kebijakan pemerintah. Kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa siswa memiliki sarana pembelajaran yang memadai dan metode yang efektif.²⁴

4. Orientasi dan Fungsi Kurikulum

Orientasi dan fungsi ini memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam, dimana ini untuk memastikan bahwa kurikulum yang dibuat sesuai dengan harapan lembaga, orang tua, siswa, dan masyarakat keseluruhan.²⁵ Keberhasilan sebuah kurikulum berjalan dengan baik tidak lepas pada peran dari administrator pendidikan harus ikut berpartisipasi, kemudian juga dibutuhkan sumber daya yang dialokasikan dengan tepat, dan kepemimpinan lembaga yang berwenang harus mendukung secara komprehensif.²⁶ Orientasi kurikulum dalam pendidikan Islam mencakup serangkaian tujuan yang membangun desain pengembangan dan implementasi kurikulum dalam pendidikan. Tujuan utama dari orientasi kurikulum adalah memberikan arah yang jelas terhadap pembelajaran agar mencapai hasil yang diinginkan.²⁷ Selain itu, orientasi kurikulum juga mencerminkan filosofi dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam proses pendidikan. Dimana, ini lebih menekankan pada pengembangan keterampilan, pemahaman konsep, atau aspek karakter dan nilai moral. Dengan begitu, kurikulum yang diterapkan berfokus pada pembentukan profil peserta didik, ini tentu bertujuan supaya mereka memiliki jiwa dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang mengarah pada moral dan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Dalam konteks pendidikan, fungsi kurikulum adalah sebagai arahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁹ Menurut Ikmal, menegaskan bahwa fungsi kurikulum meliputi (a) Kurikulum berfungsi sebagai alat bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya, ini mencakup tujuan institusional dan tujuan pembelajaran. (b) Pada tingkat

²⁴ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum.Pdf* (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

²⁵ Mardiani Pane and Hery Noer Aly, "Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 3 (February 1, 2023): 6165-71, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>.

²⁶ Mukhtar, "Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0," *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 02 (December 5, 2021): 70-79, <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.99>.

²⁷ Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, October 21, 2020, 13-28, <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>.

²⁸ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076-86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.

²⁹ Ihsana El Khuluqo dan Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Sulawesi Tengah: Feliks Muda Sejahtera, 2022).

yang lebih tinggi, kurikulum yang diterapkan dalam jenjang sekolah/madrasah menjadi dasar berkelanjutan untuk pengembangan kurikulum pada jenjang berikutnya. (c) Kurikulum memiliki fungsi sebagai peranan terhadap masyarakat dalam pengguna jasa pendidikan. Dimana, sekolah harus dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat yang tercermin dalam kurikulum yang diterapkan.³⁰ Sedangkan, Pane & Aly juga mengemukakan bahwa, Beberapa fungsi kurikulum *Pertama*, sebagai suatu proses kognitif, kurikulum dianggap sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, yaitu untuk mengasah kemampuan berpikir agar dapat menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang mungkin dihadapi. *Kedua*, sebagai suatu proses aktualisasi diri, kurikulum berfungsi sebagai instrumen untuk memfasilitasi perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. *Ketiga*, sebagai suatu proses rekonstruksi sosial, kurikulum berperan sebagai alat untuk melengkapi siswa dengan keterampilan yang dapat beradaptasi dengan kehidupan menuju arah yang lebih produktif dan berkualitas. *Keempat*, sebagai program akademik, kurikulum dianggap sebagai alat dan wadah pembelajaran, dimana melalui kegiatan pembelajaran yang terprogram, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan akan membekali mereka dengan kemampuan untuk berhasil dalam era yang sedang dijalani.³¹

Landasan Desain Kurikulum Pendidikan Islam

Proses mendesain kurikulum merupakan kegiatan yang disengaja dan dipertimbangkan untuk menghasilkan kurikulum sebagai panduan dalam proses dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru di sekolah/madrasah. Inti dari desain kurikulum adalah merancang rencana mengenai konten dan materi pelajaran yang harus dipelajari, beserta metode pembelajarannya.³² Dengan harapan, proses desain kurikulum menciptakan instrumen yang koheren dan dapat diterima oleh berbagai pihak yang terlibat. Desain kurikulum terjadi di berbagai tingkat dalam sistem pendidikan, mengikuti proses yang sistematis, dan pada saat yang sama, sangat dipengaruhi oleh dinamika sosio-politik.³³ Adapun landasan dalam mendesain kurikulum harus meliputi beberapa aspek berikut ini.

1. Landasan Filosofis

Secara etimologi, Filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu "*filos*" dan "*sofia*" yang memberi memiliki arti "cinta kearifan, kebijaksanaan dan belajar".³⁴ Lebih lanjut, Syafei menegaskan bahwa "Filsafat" dalam bahasa Arab, kata tersebut dikenal dengan istilah (falsafah), dan dalam bahasa Inggris "philosophy", sedangkan dari bahasa Yunani yaitu dengan sebutan *philosophia* yang terdiri dari kata "*philein*" yang berarti cinta dan "*sophia*" yang berarti kebijaksanaan. Sehingga, makna Filsafat yaitu berarti cinta kebijaksanaan yang sedalam-dalamnya.³⁵ Dalam

³⁰ Ikmal, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Aplikasi*.

³¹ Pane and Aly, "Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan."

³² Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017).

³³ Nienke M. Nieveen, Jan J.H. van den Akker, and Joke M. Voogt, "Curriculum Design," in *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (Elsevier, 2023), 198–205, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03032-3>.

³⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam* (Palangka: CV. Narasi Nara, 2020).

³⁵ Fauzia Rozani Syafei, "Dasar-Dasar Filsafat" (Padang: CV. Berkah Prima, 2020), 2.

konteks ini, filsafat dimaksudkan untuk menunjuk cara seseorang berpikir, berperilaku, dan bertindak berdasarkan filsafat yang dipegangnya. Karena filsafat adalah pencarian kebenaran dan interpretasi apa yang penting dan berarti dalam hidup.³⁶ Filsafat melakukan banyak hal di dunia akademik. Semua ilmu pengetahuan dapat didasarkan pada filsafat sebagai perspektif, ilmu, atau metode. Untuk memecahkan masalah, misteri, kredo, dan skeptisme, seseorang harus bertapa, berpikir, berusaha, dan berkontemplasi.³⁷ Landasan filosofis membahas mengenai signifikansi filsafat dalam pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam. Dimana, pendidikan difokuskan pada interaksi antara individu, terutama antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan mencapai target pendidikan. Dalam dinamika interaksi ini, timbul pertanyaan-pertanyaan pokok seperti tujuan pendidikan, identitas pendidik dan peserta didik, isi pendidikan, dan proses interaksi pendidikan.³⁸

Menurut Asrori and Rusman mengemukakan bahwa, dasar filosofis memberikan arah dan panduan untuk tujuan pendidikan. Dasar filosofis kurikulum mengandung suatu kebenaran, yang mencakup sistem nilai, norma-norma, dan pandangan hidup yang berasal dari individu, kelompok masyarakat, bangsa, agama, budaya, dan konsep tentang pendidikan. Beberapa asas filosofis yang membantu dalam perumusan kurikulum terbagi menjadi tiga dimensi, diantaranya (a) Ontologi, ini dimasukkan ke dalam program pendidikan untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan objek fisik. (b) Epistemologi, ini metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, reflektif, dan kritis. Metode ilmiah adalah dasar dari kurikulum, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menyeluruh. Dengan mempertimbangkan dimensi epistemologis dalam merancang kurikulum, isi kurikulum menjadi lebih fleksibel karena pengetahuan yang dihasilkan tidak tetap, tidak pasti, dan dapat berubah-ubah. (c) Aksiologis, ini menghasilkan kurikulum yang dirancang dengan cermat sehingga siswa puas dengan nilai-nilai yang diinginkan. Dimensi ini membentuk dasar untuk pembuatan kurikulum pendidikan. Pada dasarnya, filsafat membantu membangun kurikulum pendidikan dengan menambah kekayaan pemikiran intelektual; semakin banyak teori dan konsep yang berasal dari berbagai sumber digunakan sebagai acuan dan pedoman.³⁹

2. Landasan Psikologis

Keseluruhan ahli pendidikan sepakat bahwa landasan psikologis menjadi salah satu fondasi yang sangat diperhatikan dalam proses pengembangan kurikulum. Hal ini mencakup pemahaman psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar.⁴⁰ Hal yang mendasar psikologis sebagai landasan dalam mendesain kurikulum mencakup tiga perspektif utama, yaitu behavioristik, kognitif, dan humanistik. Psikologi behavioristik menyoroti bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sehingga perlu ada penciptaan lingkungan, latihan, dan pembiasaan dalam proses pendidikan. Kemudian, psikologi kognitif memandang belajar sebagai suatu peristiwa mental yang bersifat individual, menekankan praktik, umpan balik, dan

³⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Filsafat Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

³⁷ Hamidulloh Ibda, *Filsafat Umum Zaman Now* (Pati: CV Kataba Group, 2018).

³⁸ Umi Muslimah Wiji Hidayati, Syaefudin, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Bantul: Semesta Aksara, 2021).

³⁹ Asrori & Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik)* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020).

⁴⁰ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek* (IAIN Antasari Press, 2014).

bimbingan. Di sisi lain, psikologi humanistik meyakini bahwa manusia memiliki potensi baik dan buruk, dan dengan adanya lingkungan belajar yang dirancang secara baik, manusia dapat menjadi pribadi yang baik. Aliran ini menitikberatkan pada kualitas insani, seperti kemampuan abstraksi, aktualisasi diri, makna hidup, pengembangan diri, dan rasa estetika, yang menjadi ciri khas manusia dan menegaskan kebebasan serta otoritas manusia dalam mengelola kehidupannya sendiri.⁴¹

Pendidikan Islam selalu melibatkan aspek perilaku manusia. Dalam setiap tahap pendidikan, interaksi antara peserta didik dan lingkungan selalu melibatkan lingkungan fisik dan sosial yang sedang berlangsung.⁴² Penting diingat bahwa meskipun pendidikan memiliki peran dalam mengubah perilaku manusia, tidak semua perubahan perilaku peserta didik selalu hasil dari intervensi program pendidikan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi perubahan perilaku peserta didik. Setidaknya, ada dua bidang aspek psikologi yang menjadi dasar saat mendesain kurikulum, diantaranya meliputi *Pertama*, Psikologi perkembangan, yang merupakan cabang ilmu yang fokus memahami perilaku individu anak didik dalam konteks perkembangannya. Landasan ini menjadi acuan dalam menentukan bobot pembelajaran di setiap tingkatan dan jenjang, serta memadukan beban pembelajaran dengan tingkat perkembangan psikologi dan kejiwaan peserta didik. *Kedua*, Psikologi belajar, sebagai ilmu yang memfokuskan pada perilaku individu dalam konteks belajar, mengkaji esensi belajar dan berbagai teori belajar, serta berbagai aspek perilaku individu yang terlibat dalam proses belajar. Semua aspek ini dapat menjadi landasan pertimbangan yang kokoh dan menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum.⁴³

3. Landasan Sosiologis

Indonesia memiliki keberagaman budaya yang signifikan di setiap wilayah dan komunitasnya. Penting untuk menjaga agar prinsip ini tidak terlalu mendominasi, sehingga tidak muncul suatu kurikulum yang sepenuhnya berfokus pada masyarakat atau “*society-centered curriculum*.” Meskipun negara Indonesia belum sepenuhnya menuju ke arah tersebut, namun perhatian terhadap perkembangan kebudayaan dalam masyarakat telah diwujudkan melalui kurikulum muatan lokal di berbagai daerah. Dengan menjadikan pendekatan sosiologis sebagai dasar pengembangan kurikulum, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat dan budayanya dengan semua ciri khasnya seharusnya menjadi dasar dan titik awal dalam pelaksanaan pendidikan. Dari perspektif sosiologi, pendidikan dapat dianggap sebagai proses persiapan individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang diinginkan. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses sosialisasi, dan dari sudut pandang antropologi, pendidikan dapat diartikan sebagai “enkulturasi” atau pembudayaan. Dengan melibatkan pendidikan, harapannya supaya muncul individu yang bukan hanya memiliki keterhubungan kuat dengan masyarakatnya,

⁴¹ Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

⁴² Bima Fandi Asy'arie and Abd. Haris, “Hakikat Manusia Sebagai Pelaku Pendidikan Islam,” *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (October 30, 2023): 32–49, <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.97>.

⁴³ Miswar Saputra, et al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

tetapi juga individu yang lebih berkualitas, memiliki pemahaman, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakatnya.⁴⁴

Berangkat dari keragaman tersebut, maka seorang guru sebaiknya mampu mengakomodasi dan menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi dengan kurikulum yang fleksibel memiliki fondasi sosiologis yang mencerminkan semangat kebebasan belajar. Ini dibangun berdasarkan pemahaman akan perbedaan dalam kebutuhan, karakteristik, lingkungan sosial, dan latar belakang budaya siswa. Karena heterogenitas siswa dapat memengaruhi hasil belajar mereka, pendidik harus mengumpulkan data dan menggunakan berbagai metode untuk memahami heterogenitas siswa.⁴⁵ Sebagian besar, kualitas individu yang tergabung dalam masyarakat menentukan perbedaan antara masyarakat. Namun, setiap orang sebagai anggota masyarakat juga dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Jadi, kurikulum yang hanya berfokus pada keterampilan dasar tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang lebih teknologis dan global. Dalam situasi seperti ini, desain kurikulum harus menekankan pembentukan individu dan hubungannya dengan lingkungan sosial lokal.⁴⁶

4. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Di era globalisasi, arus globalisasi berkembang pesat dan berdampak besar pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Saat ini, sektor pendidikan menghadapi revolusi industri keempat (industri 4.0) yang telah dimulai, memaksa dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan diharuskan untuk melakukan pembaruan sebagai bentuk dalam inovasi dalam pembelajaran.⁴⁷ Pada hakikatnya, teknologi adalah bagian penting dari ilmu pengetahuan dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Ini berasal dari proses berpikir manusia melalui metode ilmiah untuk mencapai tujuan optimal. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang efektif, efisien, dan sinergis dengan pola perilaku manusia.⁴⁸ Sedangkan, menurut Sutianah menegaskan bahwa, Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah hasil dari pemikiran manusia dan karena objektif, mudah diterima dan diakses oleh masyarakat. Dengan kehadiran IPTEK, budaya mengalami perubahan dan kemajuan. Pola pikir masyarakat dan gaya hidup dipengaruhi oleh kemajuan ini, yang terus berubah seiring dengan kemajuan IPTEK. Suatu komunitas berisiko tertinggal dan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya alam jika mereka tidak mampu mengikuti perkembangan tersebut.⁴⁹

Dalam melakukan desain kurikulum, pendidikan menjadi suatu kebutuhan mendesak, dipicu oleh tuntutan masyarakat. kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁵⁰ Teknologi memang sangat memiliki peran penting dalam merumuskan kurikulum yang akan dibuat.

⁴⁴ Hasan Baharun, dkk., *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, 2017).

⁴⁵ Agus Purwowododo dan Muhamad Zaini, *Teori Dan Praktik: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Bantul: Penebar Media Pustaka, 2023).

⁴⁶ Apdoludin. et al., *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Pasaman Barat: CV.Azka Pustaka, 2024).

⁴⁷ Abdul Karim Zuhartri Yunanto, Ujang Jamaludin, and Zerri Rahman Hakim, "Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Cilaku," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (December 5, 2020): 99, <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.830>.

⁴⁸ Farrah Camelia, "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020): 57-65, <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.

⁴⁹ Cucu Sutianah, *Landasan Pendidikan* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

⁵⁰ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Karena kurikulum yang telah tersusun tentu dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, teknologi yang membantu proses pembelajaran dapat dilakukan dalam dua konteks, yang meliputi (1) sebagai alat pembelajaran yang diciptakan oleh revolusi komunikasi, seperti buku teks dan papan tulis digital, atau lain sejenisnya (2) sebagai pendekatan desain yang terstruktur untuk menyampaikan dan mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran tertentu, metode ini didasarkan pada sesuatu mengenai pembelajaran dan komunikasi manusia. Pendekatan ini melibatkan kombinasi sumber belajar manusia dan non-manusia dengan tujuan meningkatkan dalam efektivitas pembelajaran.⁵¹ Dengan perkembangan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi kurikulum sekolah untuk terus mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu, tanggung jawab kurikulum adalah menyelesaikan tantangan untuk mengadaptasi pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung.

Komponen-Komponen Desain Kurikulum Pendidikan Islam

Ketika memahami peran kurikulum dalam proses pendidikan Islam sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dapat digarisbawahi bahwa sebagai instrumen pendidikan, kurikulum memiliki elemen-elemen kunci dan unsur pendukung yang saling terkait dan berinteraksi untuk berhasil dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Bentuk elemen ini dikenal sebagai komponen, yang bekerja sama untuk mendukung operasional kurikulum secara efektif.⁵² Pelaksanaan kurikulum melibatkan empat kegiatan kunci, yaitu penetapan tujuan pendidikan, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.⁵³ Berikut ini komponen-komponen dalam desain kurikulum.

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan memegang peranan penting dalam proses pendidikan, merujuk pada pencapaian yang diinginkan dalam tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup tujuan untuk mengembangkan akal dan kecerdasan peserta didik. Sementara, domain afektif adalah untuk memahami perilaku yang menitikberatkan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan kemampuan penyesuaian diri. Selanjutnya, domain psikomotorik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan jasmani mereka.⁵⁴ Transformasi pendidikan dan reformasi kurikulum merupakan solusi dan keharusan untuk mengatasi permasalahan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Ini dikarenakan sebagai langkah pembentukan SDM yang lebih baik dan terwujud secara optimal. Apabila proses edukasi untuk mencapai manusia yang utuh dapat diimplementasikan secara efektif, maka sektor pendidikan dapat menciptakan generasi masa depan bangsa yang unggul, penuh potensi, dan siap menghadapi tantangan globalisasi.⁵⁵ Pendidikan dapat menjadi tempat belajar bagi siswa

⁵¹ Apdoludin, et al., *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Pasaman Barat: CV.Azka Pustaka, 2024).

⁵² Yudi Candra Hermawan, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): 34-44, <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.

⁵³ H. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

⁵⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017).

untuk mempersiapkan diri sebelum mereka memasuki masyarakat. Selain itu, sekolah juga berperan sebagai alat perubahan sosial, bertujuan untuk menilai nilai-nilai, menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi baru demi mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵⁶

Dengan perkembangan pesat dalam teknologi dan kebutuhan industri, tujuan pendidikan dapat difokuskan pada peran pekerjaan dan merumuskan program desain kurikulum sesuai dengan kebutuhan untuk memenuhi peran tersebut. Desain kurikulum melibatkan perencanaan yang cermat dan menentukan hasil yang diinginkan dari program tersebut. Maka untuk memperoleh hasil yang diharapkan, pendidikan harus menjadi dasar untuk merancang kurikulum yang dapat mengatasi perbedaan antara program dan hasil yang diinginkan.⁵⁷ Dalam menentukan tujuan pendidikan, perlu mempertimbangkan tiga aspek sebagai sumber, yaitu (a) hakikat peserta didik, (b) kondisi kehidupan masyarakat pada saat ini, dan (c) pandangan dari para ahli di bidang studi. Penetapan tujuan pendidikan dilakukan dengan merujuk pada masukan dari ketiga aspek tersebut, kemudian proses seleksi dilakukan melalui nilai-nilai filosofis masyarakat, filosofis pendidikan, dan psikologi pendidikan.⁵⁸ Di samping itu, terdapat lima faktor yang menentukan arah tujuan pendidikan, yaitu pengembangan kemampuan berpikir, membantu dalam memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik, dan pengembangan sikap sosial. Dalam menetapkan tujuan pendidikan, penting untuk tidak hanya mempertimbangkan pandangan para ahli di bidang ilmu, tetapi juga mengamati kebutuhan dan minat siswa serta masyarakat yang sesuai dengan falsafah pendidikan.⁵⁹

2. Bahan Ajar atau Konten Materi Pembelajaran

Sebuah program pendidikan yang ideal harus menyajikan materi berkualitas tinggi dan didukung oleh informasi yang menarik minat para pelajar. Dalam konteks ini, guru perlu memfasilitasi pembelajaran asinkron dan personalisasi, menentukan tugas pendidikan berdasarkan pengalaman dan tingkat pemahaman pelajar, serta memantau serta mencatat perkembangan mereka. Selain itu, program ini juga harus mampu menghasilkan laporan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu.⁶⁰ Semua orang tahu bahwa pembelajaran yang tidak direncanakan tidak akan menghasilkan hasil terbaik. Sebaliknya, desain dan perencanaan pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Namun, beberapa orang tidak dapat melakukannya. Ini bisa karena mereka memiliki banyak tugas sampingan

⁵⁶ Satriadin, "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (March 24, 2019): 101-7, <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.171>.

⁵⁷ M. Somasundaram, P. Latha, and S.A. Saravana Pandian, "Curriculum Design Using Artificial Intelligence (AI) Back Propagation Method," *Procedia Computer Science* 172, no. 2019 (2020): 134-38, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.020>.

⁵⁸ Toto Ruhimat dan Muthia Alinawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

⁵⁹ Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal:(Aqidah, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)* (Yayasan Do'a Para Wali, 2021).

⁶⁰ Anthony H. Kashou et al., "Education Curriculum Assessment for Teaching Electrocardiography: Rationale and Design for the Prospective, International, Randomized Controlled EDUCATE Trial," *Journal of Electrocardiology* 80 (September 2023): 166-73, <https://doi.org/10.1016/j.jelectrocard.2023.07.005>.

selain tugas sebagai guru atau dosen, tidak tahu cara merancang pembelajaran secara sistematis, atau mungkin merasa tidak perlu merencanakan atau mendesain pembelajaran.⁶¹

Dalam pembahasan bahan ajar, terdapat dua istilah penting yang harus diperhatikan, yaitu “*scope*” dan “*sequence*.” Dimana, *scope* berkaitan dengan konten materi yang akan diajarkan, melibatkan cakupan materi pelajaran, jenis pengalaman belajar, dan format pembelajaran pada berbagai tingkat. Sementara itu, *sequence* mencakup urutan pengalaman belajar yang disusun untuk peserta didik. Lebih fokus pada pembahasan *sequence* bahan ajar, penting untuk mencapai tujuan mengajar dengan menyusun bahan ajar yang terstruktur, termasuk topik-topik dan subtopik. Setiap topik dan subtopik harus mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶² Konten materi pembelajaran yang telah dirancang dalam kurikulum merupakan elemen yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat memengaruhi implementasinya yang mencakup (a) Kekuatan kejelasan dalam tujuan, pendekatan, dan tata kelolaannya, yang menjadi kunci penting agar tidak terjadi interpretasi yang bervariasi terkait dengan tujuan, struktur, konten, pendekatan, dan sistem penilaian. (b) Aspek realistik dan relevan, sehingga memperkuat kontekstualitas pelaksanaannya. Kurikulum yang realistik dan relevan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dan kontekstual dengan kehidupan dan lingkungan sekitarnya. (c) Landasan konseptual yang menjadi dasar bagi pengembangan konten konseptual materi ajar.⁶³

3. Strategi dalam Proses Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan suatu proses pembelajaran yang optimal. Pentingnya pembelajaran yang optimal terletak pada fakta bahwa jika pembelajaran menghadapi masalah atau kesulitan, hal tersebut dapat berasal dari berbagai aspek, seperti pengetahuan, metode berpikir dalam aktivitas belajar, perkembangan kemampuan berpikir kritis, dan pelaksanaan tindakan yang langsung terkait dengan usaha menyelesaikan masalah.⁶⁴ Berbicara tentang belajar dan pembelajaran maka yang akan menjadi sorotan atau orientasi utama tertuju pada kualitas peserta didik sebagai “*output*” proses pembelajaran.⁶⁵ Tentunya seorang guru yang berpengaruh besar dalam kegiatan ini karena guru yang akan mentransfer keseluruhan ilmunya untuk diberikan kepada peserta didik. Berikut ini akan dibahas mengenai arti luas antara belajar dan pembelajaran.⁶⁶ Pembelajaran, pada dasarnya, merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengelola dan menyusun lingkungan di sekitar peserta didik dalam konteks pendidikan. Tujuannya adalah mendorong dan memotivasi peserta

⁶¹ Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*.

⁶² Wiji Hidayati, Syaefudin, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*.

⁶³ Agus Salim Salabi, “Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (July 8, 2022): 1–13, <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.

⁶⁴ Muhammad Alfiansyah, Nazaruddin Nazaruddin, and Yuni Afrilita, “Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum,” *At-Tafkir* 14, no. 2 (November 18, 2021): 116–33, <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.2591>.

⁶⁵ Herdi Aryanto et al., “Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia,” *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021): 1435, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>.

⁶⁶ Issaura Sherly Pamela et al., “Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas,” *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2019): 23–30.

didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁷ Pendapat lainnya, menegaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan dengan sifat edukatif. Interaksi antara guru dan siswa akan dipengaruhi oleh nilai edukatif.⁶⁸ Menurut Sarwoedi. dkk, menegaskan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi dari elemen-elemen kebutuhan manusia, fasilitas, material, prosedur, dan perlengkapan yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran.⁶⁹

Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan lulusan yang mencapai prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya. Istilah pembelajaran, merujuk pada interaksi dan kegiatan yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar.⁷⁰ Oleh karena itu, pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam merancang susunan yang dapat menghasilkan perilaku belajar yang optimal.⁷¹ Beberapa elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran melibatkan, yang meliputi *Pertama*, peran guru. Guru diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya. Partisipasi aktif guru dalam proses perubahan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan, mengingat guru memegang peran utama dalam implementasi kurikulum.⁷² *Kedua*, Elemen siswa, ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa mampu memahami materi pelajaran. Dalam interaksi edukatif, keterlibatan aktif dari baik guru maupun siswa diperlukan suatu proses interaksi edukatif tidak mungkin terjadi apabila hanya salah satu pihak yang aktif.⁷³

Ketiga, Keterlibatan sarana dan prasarana pendidikan, ini juga menjadi elemen krusial dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Keberadaan serta pemenuhan sarana dan prasarana ini sangat esensial untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan efektif, sehingga pengembangan pendidikan dapat berlangsung secara dinamis dan sesuai dengan tuntutan serta kebutuhan zaman.⁷⁴ *Keempat*, dalam konteks lingkungan pembelajaran, terdapat dua faktor utama yang memiliki dampak pada proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi

⁶⁷ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 263-78, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097>.

⁶⁸ Nanda Nursyah Alam, Herpratiwi Herpratiwi, and Muallimin Muallimin, "Pengembangan E-Learning PAI Berbasis Blog Di Sekolah Menengah Pertama," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 14, 2022): 5299-5310, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2965>.

⁶⁹ Sarwoedi Sarwoedi et al., "Efektifitas Etnomatematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (December 24, 2018): 171-76, <https://doi.org/10.33369/JPMR.V3I2.7521>.

⁷⁰ Mohammad Adnan, "Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (April 22, 2017): 133-50, <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V3I1.39>.

⁷¹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 115-32, <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.

⁷² Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek*.

⁷³ Farida Asyari, "Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat," *Muslim Heritage* 4, no. 215 (2019), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>.

⁷⁴ Nuraini Nindra Utami Br Tarigan Rismayani, Eliana Ayu Lestari, "Problematisa Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 137, <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/119>.

kelas, termasuk jumlah siswa dalam satu kelas, memegang peran kunci yang dapat mempengaruhi dinamika pembelajaran. Sebuah organisasi kelas yang terlalu besar dapat menjadi tidak efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena kelompok yang besar cenderung membuat beberapa anggota atau siswa enggan terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan kelompok.⁷⁵

4. Evaluasi Pembelajaran

Langkah untuk meraih keberhasilan dalam sistem pendidikan dapat dilakukan melalui proses evaluasi. Indonesia, sebagai negara yang selalu memperhatikan perbaikan kurikulum secara berulang untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum pendidikannya. Ini terlihat dari adanya enam kali pergantian kurikulum yang bertujuan, untuk meningkatkan dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Hal ini, juga sejalan dengan amanat “UU No. 20 tahun 2003” sebagaimana yang tersurat dalam pasal 35: yang menegaskan bahwa “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan standar nasional dari yang telah disepakati”.⁷⁶ Menurut Widodo, mengemukakan bahwa evaluasi memiliki tujuan untuk menilai pencapaian siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, yang diukur melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁷⁷ Secara umum, evaluasi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga aspek utama. (a) berdasarkan tujuan, mencakup evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif, dan sumatif. (b) berdasarkan sasaran, evaluasi dibagi menjadi evaluasi konteks, input, proses, hasil/produk, dan outcome atau lulusan. (c) berdasarkan cakupan program pembelajaran, evaluasi terbagi menjadi evaluasi program pembelajaran, evaluasi proses, dan evaluasi hasil pembelajaran.⁷⁸

Dalam melakukan evaluasi, juga terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan. *Pertama*, evaluasi dianggap sebagai suatu proses yang bersifat sistematis. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi bukan hanya dilakukan pada akhir atau penutup suatu program tertentu, tetapi merupakan aktivitas yang terintegrasi sepanjang pelaksanaan proses pembelajaran, dimulai dari awal hingga akhir. *Kedua*, pelaksanaan evaluasi memerlukan berbagai informasi atau data yang terkait dengan objek yang sedang dievaluasi. Dalam konteks pengajaran, data yang dikumpulkan dapat mencakup perilaku, hasil ulangan atau tugas rumah, nilai ujian tengah atau akhir semester, dan lain sebagainya. *Ketiga*, setiap evaluasi, terutama evaluasi pembelajaran, tidak dapat terlepas dari berbagai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tanpa penetapan atau perumusan tujuan terlebih dahulu, sulit untuk menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik, karena setiap kegiatan penilaian memerlukan kriteria tertentu sebagai acuan dalam menetapkan batas pencapaian objek yang dinilai.⁷⁹ Oleh karena itu, dapat digarisbawahi bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar-mengajar yang bertujuan untuk mengevaluasi

⁷⁵ Abdul Azis, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT* (LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021).

⁷⁶ Chusnul Chotimah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Teoritis, Filosofis, Praktis Dan Implementatif)* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2022).

⁷⁷ Hendro Widodo, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Press, 2023).

⁷⁸ Sutrisno Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah, “Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (March 1, 2022): 52–60, <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>.

⁷⁹ Rina Rebriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

nilai siswa. Melalui proses evaluasi ini, informasi dapat diperoleh tentang hasil pembelajaran siswa dan kualitas pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga evaluasi memberikan gambaran sejauh mana materi pembelajaran atau tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Dalam pendidikan Islam, desain kurikulum sangat penting untuk membangun karakter siswa, pemahaman agama, dan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan zaman. Kurikulum yang dirancang dengan baik harus memprioritaskan pelajaran tentang tauhid dan akhlak, sebelum memasukkan materi keterampilan praktis lainnya. Selain itu, dalam materi pelajaran yang telah tersusun dengan baik harus memberikan integrasi yang unik, dan siswa juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Desain kurikulum yang relevan tentu dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi dan membentuk siswa menjadi individu yang siap sesuai dengan tuntutan di era global saat ini. Oleh karena itu, untuk memberikan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman, perencanaan desain kurikulum yang matang sangat penting untuk mencapai tujuan yang hendak diharapkan. Kemudian, peneliti menggarisbawahi dalam pembahasan dalam artikel ini, (1) konsep dasar kurikulum yang meliputi: “definisi, bentuk dan peran, langkap dan prinsip, orientasi dan fungsi kurikulum. (2) landasan desain kurikulum yang meliputi: “landasan filosofis, psikologis, sosiologis, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK),” (3) komponen-komponen desain kurikulum dalam pendidikan Islam yang meliputi: “tujuan pendidikan, bahan ajar atau konten materi pembelajaran, strategi dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran.”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abrori, M. Sayyidul, Khodijah Khodijah, and Dedi Setiawan. “Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhaemin Di Perguruan Tinggi Agama Islam.” *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1, no. 1 (January 18, 2023): 23–44. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.463>.
- Adnan, Mohammad. “Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (April 22, 2017): 133–50. <https://doi.org/10.37348/CENDEKIA.V3I1.39>.
- Afif, Nur. “Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (October 31, 2022): 1041. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177>.
- Aini Qolbiyah, Amril Mansur, Abu Bakar. “Inovasi Dan Modernisasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 302.
- Alam, Nanda Nursyah, Herpratiwi Herpratiwi, and Muallimin Muallimin. “Pengembangan E-Learning PAI Berbasis Blog Di Sekolah Menengah Pertama.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (June 14, 2022): 5299–5310. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2965>.
- Alfiansyah, Muhammad, Nazaruddin Nazaruddin, and Yuni Afrilita. “Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum.” *At-Ta'fikir* 14, no. 2 (November 18, 2021): 116–33. <https://doi.org/10.32505/at.v14i2.2591>.

- Alinawati, Toto Ruhimat dan Muthia. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Media Group, 2015.
- Anwar, Shabri Shaleh. *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal:(Aqidah, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)*. Yayasan Do'a Para Wali, 2021.
- Apdolidin, et al. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Pasaman Barat: CV.Azka Pustaka, 2024. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Arifin, Syamsul, Nurul Abidin, and Fauzan Al Anshori. "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 29, 2021): 65-78. <https://doi.org/10.26594/DIRASAT.V7I1.2394>.
- Aryanto, Herdi, Meyla Dewi Azizah, Vicky Annisa Nuraini, and Ledy Sagita. "Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 10 (2021): 1435. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>.
- Asfiati. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Pernadamedia Group, 2021.
- Asy'arie, Bima Fandi. "Strategy For Islamic Religious Education Teachers in Growing Aqidah Towards Students in Batanghari, Lampung Timur." *Jurnal Diskursus Islam* 11, no. 3 (December 31, 2023): 267-84. <https://doi.org/10.24252/JDI.V11I3.40885>.
- Asy'arie, Bima Fandi, Zainul Mun'im, Rachmad Arif Ma'ruf, Septiani Selly Susanti, and Dhoni Kurniawati. "Kedudukan Politik Dalam Membangun Perkembangan Pendidikan Islam." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 16, no. 1 (June 28, 2024): 126-45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2947>.
- Asyari, Farida. "Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat." *Muslim Heritage* 4, no. 215 (2019). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>.
- Azis, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. LP2M IAIN Palangka Raya Press, 2021.
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum.Pdf*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Bima Fandi Asy'arie, Mahbub Humaidi Aziz, Agung Kurniawan. "Strategi Pengembangan Karakter Mandiri Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari, Lampung Timur." *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (October 27, 2023): 153-72. <https://doi.org/10.24090/JPA.V24I2.2023.PP153-172>.
- Camelia, Farrah. "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Pengembangan Kurikulum." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5, no. 1 (August 4, 2020): 57-65. <https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>.
- Cantika, Varary Mechwanitiara. "Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (August 26, 2022): 171-84. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>.
- Chotimah, Chusnul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam (Telaah Teoritis, Filosofis, Praktis Dan Implementatif)*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2022.
- Fandi Asy'arie, Bima, and Abd. Haris. "Hakikat Manusia Sebagai Pelaku Pendidikan Islam." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 4, no. 1 (October 30, 2023): 32-49. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.97>.
- Fandi Asy, Bima, and Mulyadi, Mulyadi. "Analisis Problematika PAI Dan Solusinya Dalam

- Menghadapi Era Globalisasi Dan Era Industri 4.0.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 3 (January 4, 2023): 361–77. <https://doi.org/10.54437/IRSYADUNA.V3I3.1310>.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: GP Press, 2017.
- Grant, Janet. “Principles of Curriculum Design.” In *Understanding Medical Education*, 71–88. Wiley, 2018. <https://doi.org/10.1002/9781119373780.ch5>.
- H. Oemar Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek*. IAIN Antasari Press, 2014.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kaajian Filosofis, Teoritis, Aplikasi Proses Dan Hasil*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Hasan Baharun, Dkk. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*. Yogyakarta: CV. Cantrik Pustaka, 2017.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (May 3, 2020): 34–44. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>.
- Humaedah. “Desain Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 4, no. 1 (May 1, 2021): 47–59. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.849>.
- Ibda, Hamidulloh. *Filsafat Umum Zaman Now*. Pati: CV Kataba Group, 2018. https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s.
- Ikmal, Hepi. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Aplikasi*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group, 2018.
- Istaryatiningtias, Ihsana El Khuluqo dan. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Sulawesi Tengah: Feliks Muda Sejahtera, 2022.
- Junaedi, Junaedi, Abdul Wahab, and Muh. Aidil Sudarmono. “Proses Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (March 22, 2021): 278–87. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.278>.
- Kashou, Anthony H., Peter A. Noseworthy, Thomas J. Beckman, Nandan S. Anavekar, Michael W. Cullen, Kurt B. Angstman, Benjamin J. Sandefur, et al. “Education Curriculum Assessment for Teaching Electrocardiography: Rationale and Design for the Prospective, International, Randomized Controlled EDUCATE Trial.” *Journal of Electrocardiology* 80 (September 2023): 166–73. <https://doi.org/10.1016/j.jelectrocard.2023.07.005>.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (October 21, 2022): 157–70. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Mahrus. “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (March 1, 2021): 81–100. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.
- Masykur. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Miswar Saputra, et al. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.
- Mukhtar. “Desain Kurikulum Berorientasi Pada Nilai Adat, Budaya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Hadapi Era Society 5.0.” *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 02 (December 5, 2021): 70–79. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.99>.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Munir, Muchamad Agus. "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Di SMA (Membumikan Wacana Kurikulum Berbasis Tauhid Sosial)." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (December 21, 2018): 1–21. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i1.235>.
- Nieveen, Nienke M., Jan J.H. van den Akker, and Joke M. Voogt. "Curriculum Design." In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)*, 198–205. Elsevier, 2023. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.03032-3>.
- Noer, Syaifudin, and Rangga Sa'adillah. "Kebijakan Pemerintah Dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam: Analisis Sistematis Literatur Review." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 2 (August 1, 2023): 165–95. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520>.
- Pamela, Issaura Sherly, Faizal Chan, Yantoro, Viradika Fauzia, Endang Putri Susanti, Aeron Frimals, and OKa Rahmat. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 3 (2019): 23–30.
- Pane, Mardiani, and Hery Noer Aly. "Orientasi Dan Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Journal on Education* 5, no. 3 (February 1, 2023): 6165–71. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1388>.
- Peter Salim & Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Ramdhan, Tri Wahyudi. "Desain Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (March 16, 2019): 118–34. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3400>.
- Rebriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rismayani, Eliana Ayu Lestari, Nuraini Nindra Utami Br Tarigan. "Problematika Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 137. <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/Al-Ulum/article/view/119>.
- Rusman, Asrori &. *Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik)*. Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (July 8, 2022): 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>.
- Salamah. *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Sarwoedi, Sarwoedi, Desi Okta Marinka, Peni Febriani, and I Nyoman Wirne. "Efektifitas Etnomatematika Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (December 24, 2018): 171–76. <https://doi.org/10.33369/JPMR.V3I2.7521>.
- Satriadin. "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (March 24, 2019): 101–7. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.171>.
- Somasundaram, M., P. Latha, and S.A. Saravana Pandian. "Curriculum Design Using Artificial Intelligence (AI) Back Propagation Method." *Procedia Computer Science* 172, no. 2019 (2020): 134–38. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.020>.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Filsafat Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Sulfemi, Wahyu Bagja. *Manajemen Kurikulum Di Sekolah*, 2018. <https://doi.org/https://osf.io/preprints/inarxiv/9a7yr>.
- Supriyanto, Eko. *Desain Kurikulum Berbasis SKS Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, October 21, 2020, 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/13357>.
- Suseno, Bima Fandi Asy'arie & Nugroho Noto. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Aplikasi Tik-Tok." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (May 30, 2024): 46–63. <https://doi.org/10.61094/ARRUSYD.2830-2281.142>.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1, no. 1 (September 8, 2022): 115–32. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>.
- Sutianah, Cucu. *Landasan Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Sutrisno, Sutrisno, Nurul Mahruzah Yulia, and Dewi Niswatul Fithriyah. "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 3, no. 1 (March 1, 2022): 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>.
- Syafei, Fauzia Rozani. "Dasar-Dasar Filsafat," 2. Padang: CV. Berkah Prima, 2020.
- Syar'i, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam. Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka: CV. Narasi Nara, 2020.
- Ulum, Anharul, and Bima Fandi Asy'arie. "Islamic Religious Education in Forming Muslim Identity in the Modern Era." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 9, no. 1 (June 11, 2024): 1. <https://doi.org/10.32332/riayah.v9i1.8498>.
- Widodo, Hendro. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Press, 2023.
- Wiji Hidayati, Syaefudin, Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan). Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Bantul: Semesta Aksara, 2021.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Yunanto, Abdul Karim Zuhartri, Ujang Jamaludin, and Zerri Rahman Hakim. "Proses Penguatan Karakter Percaya Diri Pada Siswa Melalui Metode Diskusi Tanya Jawab Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Cilaku." *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (December 5, 2020): 99. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.830>.
- Yusuf, Agus and Ramli. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Sumatra Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri Group, 2022.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 263–78. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1097>.
- Zaini, Agus Purwowododo dan Muhamad. *Teori Dan Praktik: Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bantul: Penebar Media Pustaka, 2023.
- Zakariyah, Zakariyah, Muhamad Arif, and Nurotul Faidah. "Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (June 30, 2022): 1–13. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.964>.